

PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI KESENIAN HADRAH DI SEKOLAH DASAR

Syafrida Dwi Hestiana¹, Asrial², Alirmansyah³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Jambi
email : syafridadwihestiana28@gmail.com1

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 13 Maret 2024

Disetujui: 18 November 2024

Kata Kunci:

Karakter Religius;
Kesenian Hadrah

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya karakter peserta didik di Sekolah Dasar khususnya karakter religius. Terdapat persoalan akhlak, moral, budi pekerti, dan karakter seperti penggunaan bahasa dan kata-kata yang kurang baik ketika berkomunikasi, rendahnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, kurang tekunnya dalam melaksanakan kewajiban shalat, rendahnya kemampuan dalam membaca kitab suci Al-Qur'an, kurang tertarik dalam mempelajari ajaran agama. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter religius peserta didik melalui kesenian hadrah di Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 111/I Muara Bulian pada Januari-Februari 2024. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan kesenian hadrah yang dilakukan secara rutin setiap minggunya dapat membentuk karakter religius pada peserta didik di Sekolah Dasar. Pembentukan karakter religius dapat dilihat dari perbuatan siswa yang lebih mencerminkan karakter religius tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesenian Hadrah di SD Negeri 111/I Muara Bulian telah berhasil membentuk karakter religius pada peserta didik. Terbukti dengan keberhasilan penelitian ini. Karakter religius peserta didik terbentuk melalui kegiatan kesenian hadrah yang dilakukan secara rutin.

Abstract: This research is motivated by the low character of students in elementary schools, especially religious character. There are problems of morals, manners, and character such as the use of language and words that are not good when communicating, low respect for teachers and parents, lack of diligence in carrying out prayer obligations, low ability to read the holy book Al-Qur'an, lack of interest in learning religious teachings. This research is a qualitative study using descriptive method which aims to describe the formation of students' religious character through hadrah art in elementary school. This research was conducted at SD Negeri 111/I Muara Bulian in January-February 2024. Research data were obtained through observation, interviews, and documentation. The results showed that with the hadrah art activities carried out routinely every week can form religious characters in students in elementary schools. The formation of religious character can be seen from the actions of students who reflect more high religious character. Based on the results of the study, it can be concluded that Hadrah art at SD Negeri 111/I Muara Bulian has succeeded in shaping religious character in students. Evidenced by the success of this research. The religious character of students is formed through hadrah art activities which are carried out regularly.



This is an open access article under the **BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan faktor kunci yang paling utama dalam membentuk kecerdasan dalam suatu bangsa. Pendidikan yang diharapkan adalah pendidikan yang bisa mengubah karakter anak bangsa karena tidak semua pendidikan bisa membawa bangsanya menjadi maju dan memiliki karakter yang baik. Pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik dari waktu ke waktu. Sekolah merupakan wadah yang paling baik untuk menanamkan karakter pada peserta didik. Seperti yang dijelaskan dalam Permenag Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter pasal 1 yang menyebutkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari gerakan nasional revolusi mental.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membentuk kecerdasan manusia, baik kecerdasan afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Maka dari itu, pendidikan bagi suatu negara sangatlah penting dan bertujuan untuk memajukan negara tersebut supaya bisa menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas (Asrial et al., 2022:275). Menurut Yusuf Al-Qardhawi ulama besar Mesir Kontemporer berkata, "Apabila ingin melihat suatu negara di masa depan, maka lihatlah pemudanya hari ini" (Wani, 2019:78). Untuk itu adanya pembentukan karakter pada setiap anak merupakan hal yang sangat penting untuk selanjutnya menjadi generasi yang akan melanjutkan eksistensi bangsa.

Pendidikan karakter merupakan pemahaman terhadap nilai-nilai karakter, yang mencakup pengetahuan, tindakan, kemauan, dan kesadaran dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai tersebut mencakup hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan (Muslich, 2018:84). Dari sekian banyak karakter yang ada terdapat satu karakter yang penting yakni karakter religius. Karakter religius yaitu karakter yang menunjukkan keyakinan kepada Tuhan yang Maha Esa yang ditunjukkan dalam sikap dan perbuatan yang mencerminkan agama islam. Misalnya sikap toleransi terhadap sesama, mengamalkan ajaran agama, dan menjauhi larangannya.

Namun pada faktanya tidak semua peserta didik mempunyai karakter religius yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil studi pendahuluan terhadap pendidik yang melatih kesenian hadrah diperoleh informasi bahwa terdapat persoalan akhlak, moral, budi pekerti, dan karakter seperti penggunaan bahasa dan kata-kata yang kurang baik ketika berkomunikasi, rendahnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, kurang tekunnya dalam melaksanakan kewajiban shalat, rendahnya kemampuan dalam membaca kitab suci Al-Qur'an, kurang tertarik dalam mempelajari ajaran agama. Seperti yang dikatakan oleh Andrean (2020:217) bahwa kemerosotan akhlak yang terdapat dalam peserta didik dikarenakan kurangnya penanaman nilai agama yang kuat.

Di era digital saat ini anak-anak usia sekolah dasar banyak terdapat tontonan musik yang kurang mendidik. Contohnya adalah mendengarkan tema lagu yang tidak sesuai dengan umur anak-anak. Hal ini merupakan dampak negatif dari perkembangan musik yang beredar pada zaman sekarang dan akan merusak moral para peserta didik. Masalah tersebut terjadi karena terdapat beberapa faktor yaitu rendahnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak, pengaruh media elektronik, dan akibat pergaulan yang ada di lingkungan sekitar. Untuk itu sekolah menjadi pihak yang paling penting untuk dapat mencegah dampak ini dengan melakukan kegiatan yang memiliki pengaruh positif peserta didik.

Di sekolah, pendidikan karakter bisa dibentuk melalui kesenian. Seperti yang dikatakan oleh Staf Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Pembangunan Karakter Arie Budhiman "Kekayaan wawasan kesenian dapat menjadi sumber yang berharga bagi penumbuhan karakter anak-anak". Kesenian memegang peranan penting dalam pendidikan karakter. Melalui paparan langsung terhadap berbagai bentuk seni, peserta didik dapat mengasah cita rasa, karsa, dan literasi pada saat yang bersamaan. Kemudian kesenian bisa mendatangkan perasaan yang indah, sehingga peserta didik lebih mudah belajar dengan perasaan hati yang menyenangkan. Salah satu kesenian tersebut adalah hadrah.

Hadrah merupakan kesenian tradisional yang harus tetap dilestarikan keberadaannya. Kesenian ini berisi sholawat untuk Nabi Muhammad SAW yang dimanfaatkan untuk menyiarkan ajaran agama islam. Kesenian hadrah pada saat ini sudah banyak dipertunjukkan oleh Masyarakat dan biasa digunakan untuk hiburan acara-acara hari besar islam.

Seni musik hadrah dapat menjadi media yang efektif dalam melaksanakan pembelajaran. Materi pembelajarannya terkandung dalam syair-syair mengenai ajaran-ajaran agama islam. Dalam kesenian ini terkandung beberapa nilai aspek kependidikan contohnya ketuhanan (tauhid), akhlak (moral), sosial, dan ibadah. Namun banyak yang kurang menyadari akan nilai-nilai tersebut khususnya dalam dunia pendidikan. Padahal nilai yang didapatkan nantinya bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil studi pendahuluan di SD Negeri 111/I Muara Bulian diperoleh informasi bahwa sudah dilakukan kegiatan kesenian hadrah dalam membentuk karakter religius pada peserta didik. Kesenian hadrah ini sudah dilakukan mulai tahun 2020. Alat-alatnya juga sudah tergolong lengkap. Pada mulanya guru melihat karakter peserta didiknya yang menyukai praktik. Kemudian saat mengajar Seni Budaya materi musik, guru mengaplikasikan alat musik yang ada untuk belajar mengenai musik daerah. Namun karena peserta didik banyak yang kurang dalam mengamalkan ajaran agama islam dan atas dorongan kepala sekolah, guru kemudian mulai mengajarkan peserta didik untuk bermain kesenian hadrah. Ternyata respon peserta didik sangat baik dan antusias. Untuk itu latihan ini terus berjalan hingga saat ini. Peserta didik sangat suka tampil di depan umum. Sehingga saat ada acara hari besar islam seperti isra mi'raj dan maulid nabi menampilkan kesenian hadrah. Kesenian hadrah ini diikuti oleh peserta didik kelas tinggi.

Peserta didik mendapat pembelajaran dari syair-syair lagu yang dilantunkan ketika bermain kesenian hadrah. Misalnya lirik sholawat mengenai pentingnya sholat, puasa, dan ajaran agama lainnya. Secara tidak langsung peserta didik menanamkan ajaran yang didapat dari lantunan sholawat. Dengan adanya kegiatan kesenian hadrah dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap ajaran agama islam, peduli terhadap sesama, disiplin, toleransi antar sesama, bertanggung jawab, serta mandiri. Jika peserta didik melakukan latihan dengan rutin maka nantinya karakter religius

bisa terbentuk. Hal ini bisa dilihat melalui peserta didik yang mengikuti kesenian hadrah sikapnya berbeda dengan yang lain, mereka bersikap lebih sopan dan santun. Ketika bertemu dengan guru bersalaman dan pada saat berkomunikasi juga menggunakan bahasa yang baik. Pemilihan SD Negeri 111/I Muara Bulian sebagai objek penelitian karena dari sekian banyak sekolah dasar yang ditemui hanya SD tersebut yang mempunyai kegiatan kesenian hadrah yang berjalan dengan baik. Tujuan diadakannya kegiatan kesenian hadrah di SD tersebut adalah untuk melestarikan kesenian tradisional serta memberikan wadah bagi para peserta didik. Selain itu tujuan lain dari diadakannya kegiatan kesenian hadrah adalah untuk mengembangkan atau memupuk karakter religius pada peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 111/I Muara Bulian yang terletak di Komplek Air Panas, Rengas Condong, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan metode deskriptif. Data yang ada pada penelitian ini berkaitan dengan kegiatan kesenian hadrah dan karakter religius. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji validitas data yang diterapkan peneliti untuk mengolah hasil wawancara dengan kepala sekolah, pembina serta pelatih kegiatan kesenian hadrah, dan peserta didik SD Negeri 111/I Muara Bulian adalah triangulasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator Pembentukan Karakter Religius Melalui Kesenian Hadrah

Pembentukan karakter religius melalui kesenian hadrah dapat dilakukan dengan 4 indikator. Seperti yang dikatakan oleh Retno (2019:107) bahwa terdapat 4 indikator dalam pembentukan karakter religius yakni perencanaan, proses, metode, dan evaluasi. Dalam mengimplementasikan sebuah program kesenian hadrah dimulai dari membuat perencanaan, melaksanakan hasil dari perencanaan yang telah dibuat, kemudian dari penerapan sebuah program akan memperoleh hasil, selanjutnya akan dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil yang telah diperoleh.

1. Perencanaan Pembentukan Karakter Religius

Setiap aktivitas memiliki dimensi pengembangan yang ditentukan oleh perencanaan. Perencanaan adalah proses penentuan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan dengan optimal menggunakan sumber daya yang tersedia. Posisi strategis perencanaan sangat penting agar pelaksanaan program tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan. Perencanaan kegiatan terkait dengan berbagai jenis kegiatan, mencakup elemen-elemen seperti tujuan kegiatan, substansi kegiatan, jadwal pelaksanaan, serta lokasi dan sarana yang digunakan.

Perencanaan memiliki peran penting dalam pengelolaan pendidikan karakter di sekolah. Perencanaan pendidikan karakter di sekolah memiliki dua dimensi penting, yaitu perencanaan program dan kegiatan penanaman karakter oleh sekolah, serta penanaman nilai-nilai karakter kepada para perencana sendiri. Dengan demikian, nilai-nilai karakter ditanamkan tidak hanya pada peserta didik, tetapi juga pada para perencana. Inilah yang membedakan perencanaan pendidikan karakter dari perencanaan lainnya

Dalam aspek perencanaan kegiatan kesenian hadrah di sekolah sebagai respons terhadap berbagai permasalahan moral, akhlak, budi pekerti, dan karakter yang dihadapi oleh siswa. Pada tahap ini, peneliti akan menjelaskan dengan rinci proses penyusunan rencana kegiatan hadrah, termasuk latar belakang kegiatan, tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah konkret yang akan diambil, dan aspek-aspek penting lainnya. Dalam konteks perencanaan, terlihat bahwa sekolah telah melibatkan diri secara cermat dalam menyusun rencana kegiatan kesenian hadrah. Langkah ini dilakukan sebagai tanggapan terhadap permasalahan akhlak, moral, budi pekerti, dan karakter yang mencakup berbagai aspek.

Permasalahan-permasalahan tersebut diidentifikasi sebagai dasar kebutuhan untuk mengembangkan kegiatan kesenian hadrah. Hal ini akan mengulas secara rinci alasan di balik pemilihan kegiatan ini. Penekanan diberikan pada hubungan antara kegiatan kesenian hadrah dengan perbaikan perilaku dan karakter siswa. Selanjutnya, perencanaan ini memaparkan komponen-komponen esensial dalam perencanaan kegiatan, melibatkan apa yang akan dilakukan, kapan waktu pelaksanaannya, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, serta strategi yang akan diimplementasikan. Aspek-aspek ini akan dibahas secara terperinci untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana sekolah merancang dan mengeksekusi kegiatan kesenian hadrah.

Dalam perencanaan, akan dibahas pula evaluasi dan pemantauan yang direncanakan untuk memastikan keberhasilan dan dampak positif dari kegiatan kesenian hadrah terhadap perbaikan akhlak, moral, budi pekerti, dan karakter siswa. Hal ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam tentang proses perencanaan kegiatan kesenian hadrah sebagai respons terhadap tantangan moral dan karakter di kalangan siswa sekolah.

2. Proses Pembentukan Karakter Religius

Proses pembentukan karakter religius peserta didik melalui kesenian hadrah tampak terorganisir secara sistematis dan kontekstual. Observasi menunjukkan bahwa kegiatan kesenian hadrah dijadwalkan setiap hari Rabu dan Sabtu setelah jam pelajaran sekolah. Sebelum memulai kegiatan kesenian hadrah, peserta didik terlibat dalam

shalat dzuhur berjamaah yang dipimpin oleh guru agama di aula sekolah. Tindakan ini memberikan fondasi keagamaan yang kuat sebagai langkah awal dalam pembentukan karakter religius.

Pentingnya kegiatan keagamaan terlihat dari pelaksanaan shalat dzuhur sebagai langkah awal sebelum memasuki latihan kesenian hadrah. Shalat dzuhur yang dilakukan secara berjamaah di aula sekolah menciptakan karakter religius serta memperkuat rasa persatuan di antara peserta didik. Hal ini menjadi pondasi penting dalam membangun kesadaran keagamaan dan kebersamaan, faktor kunci dalam pembentukan karakter religius.

Latihan kesenian hadrah dimulai setelah pelaksanaan shalat, dan proses ini mencakup serangkaian aktivitas, seperti berdoa, kegiatan inti, refleksi atau penguatan, dan berdoa lagi sebelum pulang. Kegiatan doa sebelum dan setelah latihan memberikan dimensi spiritual pada kegiatan tersebut, mengingatkan peserta didik akan nilai-nilai agama dan membimbing mereka menuju ajaran-ajaran agama.

Proses ini mencerminkan penggabungan antara kegiatan keagamaan dan seni kesenian hadrah sebagai sarana untuk pembentukan karakter religius. Oleh karena itu, kesenian hadrah tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi seni tradisional, tetapi juga sebagai wadah untuk menginternalisasi nilai-nilai agama, membentuk kesadaran spiritual, dan menguatkan karakter religius peserta didik. Dengan demikian, kesenian hadrah di sini bukan sekadar kegiatan seni, melainkan juga merupakan upaya terencana untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan mendorong pembentukan karakter religius pada peserta didik.

3. Metode Pembentukan Karakter Religius

Metode yang diterapkan dalam pembentukan karakter religius melalui kesenian hadrah melibatkan dua pendekatan utama. Metode ini terdiri dari metode pembiasaan dan keteladanan. Kedua metode ini secara sinergis bertujuan untuk membentuk perilaku dan nilai-nilai agama yang kuat pada peserta didik.

Metode pembiasaan menjadi salah satu pendekatan dalam pembentukan karakter religius. Pelatih kesenian hadrah secara konsisten membiasakan peserta didik untuk melakukan shalat dzuhur berjamaah sebelum memulai kegiatan. Selain itu, pembiasaan juga mencakup berdoa dan mengucapkan salam sebagai rutinitas awal dalam menjalankan aktivitas. Selama refleksi di akhir kegiatan, pelatih terus mengingatkan peserta didik untuk menggunakan bahasa sopan, rajin belajar, melaksanakan ibadah, dan berperilaku baik. Dengan metode ini, peserta didik secara teratur terlibat dalam praktik-praktik keagamaan, memperkuat pengenalan mereka terhadap norma-norma agama.

Selanjutnya, metode keteladanan juga menjadi aspek kunci dalam proses pembentukan karakter religius. Guru atau pelatih berperan sebagai model teladan yang menunjukkan contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam sikap dan tindakan sehari-hari. Para pendidik menciptakan lingkungan di mana peserta didik dapat melihat dan meniru perilaku yang mencerminkan karakter religius. Dengan menunjukkan konsistensi dalam perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama, pelatih memberikan inspirasi kepada peserta didik untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh konkret keteladanan melibatkan pelatih yang selalu mencontohkan perilaku baik, seperti melaksanakan shalat di awal waktu, berbicara dengan sopan, dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Melalui metode ini, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengajaran langsung tentang nilai-nilai agama, tetapi juga melihat bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam tindakan nyata oleh para pendidik mereka.

Dengan menggabungkan metode pembiasaan dan keteladanan, proses pembentukan karakter religius melalui kesenian hadrah menjadi lebih holistik dan terintegrasi. Metode ini tidak hanya menyediakan pedoman praktis dalam melibatkan peserta didik dalam praktik keagamaan, tetapi juga menawarkan model perilaku positif yang dapat mereka ikuti dan internalisasikan dalam perkembangan karakter religius mereka.

4. Evaluasi Pembentukan Karakter Religius

Proses evaluasi pembentukan karakter religius melalui kegiatan kesenian hadrah di sekolah dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan, menekankan pemantauan terhadap reaksi dan respon peserta didik selama dan setelah kegiatan hadrah. Evaluasi ini didasarkan pada indikator-indikator yang mencakup pemahaman peserta didik terhadap pesan keagamaan, serta sejauh mana nilai-nilai tersebut tercermin dalam sikap dan tindakan sehari-hari.

Salah satu fokus utama evaluasi adalah pemahaman peserta didik terhadap pesan keagamaan yang disampaikan melalui kegiatan kesenian hadrah. Evaluasi ini memeriksa sejauh mana peserta didik dapat memahami makna dan tujuan dari aspek-aspek keagamaan yang diintegrasikan dalam kegiatan tersebut. Melibatkan pertanyaan-pertanyaan terbuka dan refleksi, evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai agama yang ingin disampaikan.

Selain itu, evaluasi juga menilai sejauh mana nilai-nilai agama tersebut tercermin dalam sikap dan tindakan sehari-hari peserta didik. Hal ini melibatkan observasi terhadap perubahan perilaku positif, seperti penggunaan bahasa sopan, peningkatan rasa hormat terhadap guru dan orang tua, kekonsistenan dalam melaksanakan ibadah, dan pengembangan kebiasaan baik lainnya. Evaluasi ini memberikan gambaran praktis tentang efektivitas kegiatan kesenian hadrah dalam membentuk karakter religius peserta didik di kehidupan sehari-hari.

Pelatih berperan penting dalam memberikan umpan balik positif dan konstruktif kepada peserta didik. Umpan balik ini tidak hanya memberikan apresiasi terhadap perkembangan positif dalam karakter religius, tetapi juga memberikan saran untuk perbaikan yang mungkin diperlukan. Dengan demikian, evaluasi bukan hanya merupakan proses penilaian, tetapi juga menjadi instrumen pembelajaran yang memfasilitasi pengembangan karakter religius secara berkelanjutan.

Evaluasi ini tidak hanya sebagai akhir dari suatu proses, tetapi juga sebagai dasar untuk perbaikan terus-menerus dalam penyelenggaraan kegiatan kesenian hadrah di sekolah dasar tersebut. Proses evaluasi yang berkesinambungan memastikan bahwa kegiatan kesenian hadrah dapat terus disesuaikan dan ditingkatkan agar lebih efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik di masa depan.

Proses Pembentukan Karakter Religius Melalui Kesenian Hadrah di SD Negeri 111/I Muara Bulian

Kesenian hadrah di SD Negeri 111/I Muara Bulian dijadikan sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa dengan pendekatan keagamaan. Tujuan utama dari kegiatan kesenian hadrah di sekolah tersebut adalah membentuk karakter religius pada peserta didik. Dengan adanya kesenian hadrah, diharapkan siswa dapat mengembangkan nilai-nilai keagamaan, seperti kecintaan pada sholawat, ketaatan beribadah, dan sikap yang sopan. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi ciri khas sekolah, menciptakan identitas SD Negeri 111/I Muara Bulian sebagai sekolah yang memiliki kegiatan kesenian hadrah.

Dalam proses pembelajaran kesenian hadrah, dilakukan secara rutin dua kali seminggu pada hari Rabu dan Sabtu. Waktu pelaksanaannya adalah setelah pulang sekolah, dimulai pukul 12.15 hingga 13.30. Selain itu, jika ada acara keagamaan, latihan bisa dilakukan setiap hari menjelang acara tersebut. Proses kegiatan dimulai dengan peserta didik berkumpul, melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, dan kemudian melakukan latihan kesenian hadrah di ruang perpustakaan sekolah. Dalam kegiatan pembuka, selain melibatkan latihan kesenian hadrah, juga ditekankan pentingnya shalat berjamaah sebagai bentuk pembiasaan yang melibatkan nilai-nilai keagamaan.

Proses inti latihan kesenian hadrah melibatkan peserta didik dalam memainkan hadrah diiringi sholawat sesuai dengan panduan guru. Materi yang diberikan mencakup aspek-aspek kehidupan sehari-hari, seperti cara menghormati orang tua, perintah sholat, dan sholawat dalam Bahasa Arab. Selain itu, peserta didik diberikan kebebasan untuk mengkreasikan lagu sholawat yang mencerminkan nilai kreativitas mereka. Guru juga memberikan pengarahan dan motivasi kepada peserta didik untuk menjalankan kewajiban keagamaan dan memberikan nasehat tentang perilaku dan ibadah.

Kegiatan penutup menjadi momen refleksi, penguatan, dan motivasi dari guru kepada peserta didik. Dalam momen ini, guru memberikan tanggapan terhadap latihan yang dilakukan, memberikan penguatan, serta memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat dan giat dalam latihan serta kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan ibadah dan ketepatan waktu. Dorongan semangat dan motivasi yang diberikan oleh pelatih hadrah diharapkan dapat meningkatkan kualitas latihan peserta didik. Kegiatan yang ada pada kesenian hadrah dapat di paparkan sebagai berikut:

a. Memainkan alat musik hadrah

Peserta didik pertama-tama dicontohkan terlebih dahulu bagaimana pukulan alat musik yang dipegang masing-masing oleh pelatih. Kemudian pelatih memberi kesempatan peserta didik untuk mengikuti apa yang sudah dicontohkan. Hal ini membutuhkan proses yang Panjang untuk peserta didik bisa memainkan alat musik dengan bagus dan lancar. Alat musik yang digunakan terdiri dari rebana, kecrek, gendang, dan bass. Penggunaan alat musik ini bukan hanya untuk menciptakan harmoni dan irama yang indah, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan suasana yang khusyuk dan mendalam selama kegiatan kesenian Hadrah berlangsung.

b. Melantunkan syair-syair

Bagian penting dari kesenian Hadrah adalah pelantunan syair-syair yang bersifat pujian dan penghormatan terhadap Nabi Muhammad SAW. Syair-syair tersebut biasanya berisi pujian tentang kisah Rasulullah, kewajiban untuk melakukan ibadah seperti shalat dan puasa, dan sholawat-sholawat lainnya. Melalui melodi dan kata-kata yang indah, para pemain kesenian Hadrah berusaha menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan kecintaan mereka kepada Rasulullah.

c. Berdoa dan memuji Rasulullah

Keseluruhan pertunjukan Hadrah tidak hanya sebagai hiburan seni semata, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan ekspresi cinta kepada Rasulullah. Pada bagian ini, para pemain kesenian Hadrah mengajak para penonton dan diri mereka sendiri untuk berdoa, berzikir, dan memuji Rasulullah. Aktivitas ini memperkuat dimensi spiritual kesenian Hadrah dan mengingatkan para penonton akan keagungan dan kasih sayang Rasulullah serta ajaran-ajaran Islam.

Berdasarkan kegiatan tersebut, banyak nilai karakter yang bisa dibentuk atau dikembangkan pada peserta didik. Nilai karakter tersebut antara lain:

a. *Religius*

Kesenian Hadrah membentuk nilai karakter religius dengan menghadirkan elemen-elemen spiritual dan agama dalam setiap aspek pertunjukan. Pujian, doa, zikir, dan syair-syair keagamaan yang dilantunkan menciptakan suasana yang khuyu dan mendalam. Melalui pengalaman ini, individu terlibat dalam aktivitas keagamaan yang dapat memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam, menciptakan rasa cinta dan ketaatan terhadap Allah dan Rasulullah.

Menurut Dassucik (2022:3478) salah satu kegiatan yang berperan dalam pendidikan karakter siswa khususnya karakter religius adalah kegiatan hadrah. Pernyataan tersebut mencerminkan pandangan bahwa kegiatan Hadrah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya karakter religius. Sejalan yang dikatakan oleh Khaerum (2022:22) Pentingnya kegiatan hadrah yaitu sebagai pengembangan nilai-nilai religius selain itu juga untuk melestarikan budaya keagamaan. Berdasarkan pernyataan tersebut kegiatan Hadrah bukan sekadar pertunjukan seni, tetapi juga sebuah wahana untuk membentuk karakter peserta didik yang religius. Melalui Hadrah, peserta didik dapat merasakan ajaran keagamaan yang mendalam, dengan melibatkan diri dalam doa, zikir, dan melantunkan syair-syair keagamaan. Kegiatan ini tidak hanya membawa peserta didik lebih dekat dengan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga membentuk kebiasaan positif dalam melibatkan diri dalam praktik-praktik keagamaan sehari-hari. Para pemain dalam Hadrah, melalui sikap rendah hati dan ketakwaan yang mereka perlihatkan, menjadi contoh teladan bagi peserta didik lainnya, memotivasi mereka untuk meneladani nilai-nilai keagamaan tersebut. Dengan demikian, kegiatan Hadrah bukan hanya menyajikan seni yang indah, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya karakter religius, dengan meresapi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

b. *Ketakwaan*

Melalui berbagai kegiatan seperti doa, zikir, dan syair-syair keagamaan, kesenian Hadrah dapat membantu membentuk ketakwaan atau kesadaran spiritual yang tinggi.

c. *Kedisiplinan*

Keterlibatan dalam memainkan alat musik dan melibatkan gerakan tubuh memerlukan disiplin yang tinggi untuk menciptakan harmoni dan koordinasi antar pemain.

d. *Kerjasama (Collaboration)*

Kesenian Hadrah melibatkan banyak individu yang bekerja sama, baik dalam memainkan alat musik, melantunkan syair-syair, maupun dalam menyelenggarakan pertunjukan secara keseluruhan. Ini dapat mengembangkan nilai kerjasama dan kebersamaan.

e. *Rasa Cinta dan Penghormatan Terhadap Rasulullah*

Aktivitas berdoa dan memuji Rasulullah, serta melantunkan syair-syair yang memuji keutamaan dan kebijaksanaan beliau, dapat membentuk rasa cinta dan penghormatan yang mendalam terhadap Nabi Muhammad SAW.

f. *Kreativitas*

Pemilihan busana khusus, pengaturan pertunjukan, dan penyelenggaraan acara menuntut kreativitas dalam membawa pesan-pesan keagamaan kepada penonton dengan cara yang menarik.

g. *Rasa Kebersamaan dan Solidaritas*

Pengajakan partisipasi penonton, baik melalui melantunkan doa bersama atau berpartisipasi dalam zikir, menciptakan rasa kebersamaan, dan solidaritas dalam aktivitas kesenian ini.

Nilai-nilai karakter yang berkembang dalam kesenian Hadrah dapat dihasilkan melalui aktivitas-aktivitas yang ada di dalamnya. Pertama-tama, kegiatan berdoa dan memuji Rasulullah membawa peserta didik lebih dekat kepada nilai-nilai keagamaan yang sangat dihormati dalam Islam. Pemujaan terhadap Nabi Muhammad SAW menciptakan ruang untuk meningkatkan rasa cinta, pengabdian, dan kesetiaan terhadap ajaran Islam.

Kemudian, melalui penggunaan alat musik dan melantunkan syair-syair yang bersifat spiritual, kesenian Hadrah menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan ketakwaan. Musik yang dipadukan dengan syair-syair pujian terhadap Allah dan Rasulullah memperkaya pengalaman spiritual, menjadikan setiap pertunjukan Hadrah bukan hanya sekadar hiburan seni, tetapi juga sarana untuk memperdalam pemahaman agama.

Selain itu, keterlibatan dalam gerakan tubuh dan tarian tidak hanya menciptakan keindahan visual dalam pertunjukan, tetapi juga dapat meningkatkan kedisiplinan dan kebersamaan. Kolaborasi antara para penampil membutuhkan koordinasi yang baik, memupuk rasa saling percaya, dan mengembangkan nilai-nilai positif seperti kerjasama dan kebersamaan.

Penggunaan busana khusus dan penyelenggaraan majelis ilmu juga mencerminkan kepekaan terhadap nilai-nilai tradisional dan edukatif dalam Islam. Semua kegiatan ini berkontribusi pada perkembangan karakter yang kuat, menciptakan individu yang tidak hanya memiliki kedalaman spiritual, tetapi juga integritas moral dan keterlibatan

positif dalam masyarakat. Keseluruhan nilai-nilai karakter dalam kesenian Hadrah tumbuh dan berkembang karena interaksi yang konsisten dengan ajaran-ajaran dari syair lagu mengenai keagamaan Islam.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan karakter religius peserta didik melalui kesenian hadrah di SD Negeri 111/I Muara Bulian mencakup aspek pembiasaan, keteladanan, dan motivasi. Kegiatan kesenian hadrah bukan hanya sekadar pengembangan minat dan bakat, tetapi juga menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter religius pada peserta didik. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, memberikan nilai-nilai keagamaan yang mendalam, dan menciptakan ciri khas positif bagi sekolah tersebut.

Implementasi Karakter Religius Melalui Kesenian Hadrah di SD Negeri 111/I Muara Bulian

Kesenian hadrah merupakan salah satu bentuk seni tradisional Islam yang memiliki potensi untuk membentuk karakter religius pada peserta didik. John Dewey menyatakan bahwa pembelajaran yang paling efektif terjadi melalui pengalaman langsung (Yungga, 2021:140). Melalui partisipasi aktif dalam kesenian Hadrah, peserta didik dapat mengalami dan memahami nilai-nilai keagamaan secara langsung serta menciptakan pengalaman yang dapat membentuk karakter mereka. Hal lain juga dikatakan oleh Albert Bandura dalam teori kognitif sosial bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi dalam sebuah lingkungan sosial (Elga, 2019:97). Untuk itu peserta didik yang mengikuti kesenian hadrah memiliki lingkungan sosial yang baik karena selalu diajarkan oleh pendidik terhadap hal-hal yang baik yang mencerminkan ajaran-ajaran agama islam. Dengan begitu akan terbentuk karakter religius pada peserta didik.

Pembentukan karakter religius juga bisa dibentuk melalui metode pembiasaan dan keteladanan. Peserta didik dibiasakan dan dicontohkan untuk melakukan shalat dzuhur terlebih dahulu sebelum kegiatan latihan kesenian hadrah dimulai. Kemudian peserta didik juga dibiasakan untuk selalu berdoa kepada allah sebelum latihan dimulai dan sesudah latihan selesai. Peserta didik juga selalu dicontohkan, diajarkan, dan dibiasakan untuk mengucapkan salam ketika bertemu pendidik atau bahkan sesudah berdoa. Dengan kebiasaan-kebiasaan yang selalu rutin dilaksanakan pada saat latihan maka lama-kelamaan akan tertanam dalam hati peserta didik dan mengamalkannya di sekolah atau bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu karakter religius peserta didik pun akan terbentuk.

Pelaksanaan ibadah keagamaan di sekolah ini selain shalat dzuhur yang dilakukan secara rutin setiap hari, terdapat kegiatan keagamaan di hari Jumat, termasuk pembacaan surah yasin, sholawat, dan gotong royong. Peserta didik yang mengikuti kesenian hadrah menunjukkan keterlibatan aktif dan semangat tinggi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan ini. Observasi juga menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti kesenian hadrah memiliki karakter religius yang tinggi, tercermin dari kedisiplinan dalam pelaksanaan shalat dan partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan.

Selain itu, perayaan hari besar keagamaan di SD Negeri 111/I Muara Bulian menjadi wujud implementasi karakter religius melalui kesenian hadrah. Acara halal bihalal, peringatan maulid Nabi, dan isra mi'raj dijadikan momentum untuk menggali ekspresi seni hadrah yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Peserta didik tidak hanya berpartisipasi sebagai penonton, tetapi juga aktif menampilkan kesenian hadrah sebagai bentuk ekspresi seni religius.

Secara keseluruhan, implementasi karakter religius melalui kesenian hadrah di SD Negeri 111/I Muara Bulian dapat dilihat dari praktik sehari-hari seperti mengucapkan salam, berdoa, melaksanakan ibadah keagamaan, dan merayakan hari besar keagamaan. Keseluruhan itu menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan di sekolah tersebut, membentuk suasana keagamaan yang kental dan membantu mengukuhkan karakter religius para peserta didik. Dengan demikian, kesenian hadrah bukan hanya menjadi bentuk ekspresi seni, tetapi juga menjadi wahana efektif untuk mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari para siswa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang telah dipaparkan pada pembahasan terkait dengan pembentukan karakter religius peserta didik melalui kesenian hadrah di SD Negeri 111/I Muara Bulian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kesenian Hadrah di SD Negeri 111/I Muara Bulian telah berhasil membentuk karakter religius pada peserta didik. Terdapat empat indikator utama yang mendukung proses ini, yaitu perencanaan, proses, metode, dan evaluasi. Sekolah telah merencanakan langkah-langkah, jadwal, sarana, dan strategi yang mendukung kegiatan latihan kesenian Hadrah secara rutin setiap minggunya. Metode pembiasaan dan keteladanan terbukti efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui kesenian Hadrah. Langkah-langkah praktis, seperti membiasakan peserta didik untuk melakukan shalat sebelum latihan dan berdoa kepada Allah, menjadi bagian dari proses pembentukan karakter. Evaluasi rutin dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan selama kegiatan kesenian Hadrah. Kegiatan yang ada pada kesenian Hadrah adalah memainkan alat musik, melantunkan syair-syair, berdoa, dan memuji Rasulullah, banyak nilai karakter yang dapat dibentuk atau dikembangkan pada peserta didik. Beberapa nilai karakter yang dapat dibentuk melalui kesenian Hadrah antara lain adalah religius, ketakwaan,

kedisiplinan, kerjasama (collaboration), rasa cinta dan penghormatan terhadap Rasulullah, kreativitas, serta rasa kebersamaan dan solidaritas. Keseluruhan nilai-nilai karakter yang berkembang dalam kesenian Hadrah tidak hanya menciptakan individu yang memiliki religius yang tinggi, tetapi juga moral dan keterlibatan positif dalam masyarakat. Dalam perspektif teori pembelajaran, kesenian Hadrah dapat dilihat sebagai pengalaman langsung (Dewey) dan pembelajaran melalui lingkungan sosial (Bandura). Peserta didik yang terlibat dalam kesenian Hadrah memiliki lingkungan sosial yang positif, mendapatkan pengajaran tentang ajaran Islam, dan melibatkan diri dalam kegiatan keagamaan. Peserta didik yang terlibat dalam kesenian Hadrah memiliki karakter religius yang tinggi, tercermin dari kedisiplinan dalam pelaksanaan shalat dan partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan. Keseluruhan, kesenian Hadrah di SD Negeri 111/I Muara Bulian tidak hanya menjadi ciri khas sekolah, tetapi juga menjadi sarana dalam membentuk karakter religius siswa. Dengan demikian, kesenian Hadrah memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di sekolah dasar ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduh, M. (2019). *Model Penilaian Karakter*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan.
- Andrean, S., Devi, A., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2020). Penanaman Nilai Religius Sebagai Penguatan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Min 3 Way Kanan. *Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar*. 3(3), 217.
- Asmani, J. M. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Diva Press.
- Asrial, Syahrial, Kurniawan, D. A., & Zulkhi, M. D. (2022). Response, Peace-Loving Characters and Homeland Love Characters: Integrating Traditional Game of Petak Umpet. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*. 7(1), 275.
- Chan, F., Alirmansyah, & Budiono, H. (2023). Pelatihan Pengembangan Diri Kesenian Hadroh Pada Peserta Didik Di Sdn 111/I Muara Bulian. *Communnity Development Journal*, 4(4), 7655.
- Ginting, F. (2020). Peran Pendidik Sebagai Role Model Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik. 533.
- Haryani, R. I. (2019). Pembentukan Karakter Religius. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 107.
- Hengki. (2019). *Hakikat Pendidikan Karakter*. Research Gate, 2(3), 3
- Husniyah, N. I., & Susanto, A. A. (2020). Perkembangan Kegiatan Keagamaan Melalui Pogram Seni Hadrah Al Banjari. *TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 129.
- Inaku, S., Nur Iman, M., & Sultan Amai Gorontalo, I. (n.d.). Pendidikan Karakter Berbasis Akhlaq. *Jurnal iain Gorontalo*. 16(1), 75. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Buku Induk Pembangunan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.lingkungan
- Laela, K., & Arimbi, P. A. (2021). Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan Sholawat dan Asmaul Husna di SDN 2 Setu Kulon. *Prosiding dan Web Seminar (Webinar)*, 3(1), 435-439.
- Lestari, D. T. (2020). Merawat Harmoni Agama melalui Kolaborasi Musikhadrah dan Trompet di Ambon. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*. 4(3), 215–226. <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v4i3.8880>
- Mahbubi, M. (2018). *Pendidikan karakter: implementasi aswaja sebagai nilai pendidikan karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Muhammad Alim. (2018). *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal 12
- Mulyasa. 2018. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mulyasa. 2018. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Bumi Aksara
- Naim, N. (2018). *Character building: optimalisasi peran pendidikan dalam pengembangan ilmu & pembentukan karakter bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas. *el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 57.
- Nurhayanti, N., Prasetiyawati, D., & Setianingsih, E. S. (2019). *Membentuk Karakter Siswa Melalui Pendidikan Seni Musik Di Sekolah Dasar*. 145.
- Permenag. (2020). *Penyelenggaraan Penguatan Karakter*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Permendikbud. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fatmah, N. (2018). Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan. *Tim Direktorat Pendidikan Madrasah*, 29, 373. <http://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/>
- Quraish, M., & Shihab, M. A. (2017). *Wawasan Al-Quran Tafsir Maudhu'i Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Riadi, M. (2020, Agustus 24). Pengertian, Unsur dan Pembentukan Karakter. Retrieved from Kajian Pustaka: <https://www.kajianpustaka.com/2017/08/pengertian-unsur-danpembentukan-karakter.html>

- Salamah, N., Hamidah, & Manalullaili. (2023). *Pemanfaatan Seni Hadrah Sebagai Media Komunikasi Dakwah Islam*. J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v4i1.670>
- Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*, 7(3), 135-141. <https://dx.doi.org/10.31332/atdb.v9i1.505>
- Saputri, A., Lestari, G., Prasasti, C., & Hasybyah, N. (n.d.). *Efektivitas Kegiatan Senihadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Terentang Bangka Barat* 2551. <https://doi.org/10.36418/comserva.v2i11.649>
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>
- Sulistiyowati. (2019). *Menanamkan Karakter Religius Siswa Melalui Buku Ajar Tematik Terintegrasi Pai Dan Budi Pekerti*. 10(1). 23
- Surahman, Y. T., & Fauziati, E. (2021). Memaksimalkan Kualitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Learning By Doing Pragmatisme By John Dewey. *Jurnal Papeda*, 140.
- Tindarika, R., & Ramadhan, I. (2021). Kesenian Hadrah Sebagai Warisan Budaya Di Kota Pontianak Kalimantan Barat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 907. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.907-926.2021>
- Umro, J., Stit., & Pasuruan, P. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural. *In Jurnal Al-Makrifat* (Vol. 3, Issue 2).
- Wahyuni, A. (2021). *Pendidikan Karakter*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Wani, M. (2019). Pemuda Dalam Al-Qur'an Dan As-Sunnah: Pemuda Islam Yang Berkualitas Tidak Lepas Dari Pendidikan Orang Tua Yang Totalitas. *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an Dan al-Hadits*, 13(1), 71–94. <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v13i1.2077>
- Widiyanti, T. (2020, Desember 13). *Pembelajaran Seni Musik Guna Membentuk Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar*. Retrieved from Guru Siana: <https://www.gurusiana.id/read/triwidiyanti/article/pembelajaran-seni-musik-guna-membentuk-karakter-pada-siswa-sekolah-dasar-4037020>
- Widiyanto, N. (2018, Januari 17). *Kesenian Miliki Peran Penting dalam Pendidikan Karakter*. Retrieved from Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/01/kesenian-miliki-peran-penting-dalam-pendidikan-karakter>
- Widodo, A. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *SHEs: Conferences Series*, 4(5): 2077–2081. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Yahya. (2020, Maret 14). *Ishari Hadrah al Banjari Habsyi Itu Tetap Satu*. Retrieved from Berbagi Ilmu: <https://javanixus.blogspot.com/2014/12/ishari-hadrah-al-banjari-habsyi-itu.html>
- Yanuardianto, E. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura. *Jurnal Auladuna*, 97
- Yuliana, N., Dahlan R, M., & Fahri, M. (2020). *Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Sekolah Karakter Indonesia Heritage Foundation*, 12(1): 15-24
- Zubaedi. (2019). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group